

PENDIDIKAN DAN PEMBALAJARAN DI SD/MI

Oleh: Suparlan, M.Pd.I

Dosen STIT Palapa Nusantara Lombok, NTB

Email parlan75@yahoo.com

Abstract : Education is a demand to an immature human being to prepare to fulfill his or her own life's duties or briefly: education is a demand for human growth from birth to adulthood. In a physical and spiritual sense. Learning is a process whereby a behavior arises or changes because of a response to a situation. Basic education is the beginning of the world pendidikan. In it children are introduced to various basic foundations of knowledge, ranging from reading, arithmetic, singing that is not daptkan in secondary school sperti junior / high school. For that in basic education is very pital for the growth and development of sianak pengegtahuan, because to be able to proceed to further education it must master all the basics of the science.

Keywords: education, learning

Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum keluar dari krisis multidimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Di pundak merekalah kejayaan bangsa dipertaruhkan. Namun, kelahiran mereka tidak cukup hanya dinanti, ditunggu, dan dibayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan, dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis, dan terstruktur. Itulah yang selama ini kita kenal secara populer dengan nama sekolah dan pondok pesantren. Kedua lembaga pendidikan ini menjadi tupuan besar lahirnya kader-kader potensial di masa depan. Di samping itu, pendidikan informal dalam keluarga juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan formal dan non formal, hususnya dalam internalisasi iman, takwa, dan nilai-nilai moral yang luhur.¹

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 5.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.² Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini, pemerintah melakukan berbagai usaha antara lain dengan memperluas kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, peningkatan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan tenaga kependidikan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, serta peningkatan kesejahteraan lainnya.³

Dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, peranan pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dengan tenaga kependidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Walaupun dalam realitas, masih diakui oleh banyak pihak bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.⁵ Salah satu yang mempunyai peranan yang sangat sentral tersebut dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mewujudkan pembangunan nasional yaitu guru. Guru masih memegang peranan sentral dalam membuka pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tetapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya.⁶ Selain itu juga guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini.⁷

Begitu besar peran guru dalam membangun manusia dan bangsa, maka wajarlah tinta atau tulisannya melebihi berjihat seperti hadis nabi Muhammad SAW “tinta para ulama’ lebih baik dari darahnya para syuhada” selain itu penyair Syauki berkata :

“berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.⁸

² H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2014), 4.

³ Abdus Salam, *Manajemen Insane Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014). Kata Pengantar.

⁴ Abdus Salam, ...V

⁵ Abdus Salam, ...22-23

⁶ Jamal Ma'mur Asmani..59.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani.77

⁸ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),17.

Belajar adalah salah satu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai kelingsih lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.⁹

Pendidikan Dasar merupakan awal dari dunia pendidikan. Di dalamnya anak di perkenalkan berbagai landasan pokok dari pada pengetahuan, mulai dari membaca, berhitung, menyanyi yang tidak di dapatkan di sekolah lanjutan seperti SMP/SMA. Untuk itu dalam pendidikan dasar sangat penting bagi tumbuh kembang pengetahuan si anak tersebut, sebab untuk bisa melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut maka harus menguasai semua dasar-dasar dari pada ilmu tersebut.

Berbicara tentang sekolah dasar/MI di negara ini, begitu banyak telah dibangun oleh pemerintah atau yayasan mulai dari sabang sampai marauke. tidak lain tujuan seperti dalam amanat UUD 1945 yaitu mencedaskan kehidupan bangsa. Selain tujuan tersebut pendidikan di Indonesia juga mempunyai visi dan misi seperti untuk menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil/insan paripurna). Insan cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.¹⁰ Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka dalam tulisan ini akan dibahas tentang landasan dari pada pembelajaran di SD/MI, mulai dari cara belajar dan psikologi anak SD/MI.

Pendidikan Dasar

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengupayakan peningkatan Sumber Daya Manusia, maupun menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang.¹¹ Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia pemerintah melakukan terobosan-terobosan baik dalam bentuk kerjasama dengan negara-negara maju, mengadakan penelitian, dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Kesemuanya tersebut tidak lain untuk mencetak manusia yang mampu bersaing dengan negara-negara di dunia. Selain itu pemerintah juga mengirim para pelajar-pelajar kita ke luar negeri untuk belajar. Dengan upaya seperti itu maka pendidikan di Indonesia bisa maju.

Sebelum berbicara tentang peranan pendidikan, alangkah baiknya kita lihat pengertian pendidikan tersebut. S. Brodjonegoro dalam Suwarno mendefinisikan pendidikan yaitu

⁹ Suyano Dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),1.

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014),19.

¹¹ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014),v.

tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat: pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya dewasa. Dalam arti jasmaniah dan rohaniah.¹² Selain itu KI Hajar Dewantara mengatakan pendidikan umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellecet) dan tubuh anak.¹³ Selanjutnya dia juga mengatakan pendidikan itu tuntutan dalam hidup tubuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan yaitu : menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁴

Melirik dari kedua pakar pendidikan tersebut jelaslah pendidikan sangat penting dalam membangun bangsa karena dalam pendidikan tersebut mengajarkan tentang kekuatan seseorang baik itu kekuatan luar (lahir) dan kekuatan dalam (batin). Dengan kekuatan tersebut maka seseorang akan menjadi manusia yang jujur dan mempunyai keperibadian yang tangguh dalam semua hal, bukan manusia yang selalu dibuat boneka oleh orang lain, pantaslah bahwa pendidikan itu menunjukkan kekuatan sesuatu bangsa.

Melihat dari dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang supaya menjadi manusia yang kuat, baik kuat tubuh dan pikirannya. Selain kekuatan tersebut pendidikan juga sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk menyiapkan dirinya untuk menghadapi masa-masa yang akan datang.

Setelah kita mengetahui arti dari pendidikan tersebut, kemudian selanjutnya apa pendidikan dasar tersebut. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dilakukan oleh seroang anak untuk memulai dan perkenalan ilmu-ilmu, baik itu ilmu agama mupun ilmu umum seperti bahasa indonesia, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Selain itu pendidikan dasar merupakan awal perkenalan terhadap ilmu-ilmu, mulai dari perkenalan hurup, apakah itu hurup al qur'an atau hurup latin, kemudian diajarkan cara membaca, berhitung, menyayi, kesemuanya itu merupakan awal dari semua mata pelajaran yang lain.

¹² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 2.

¹³ KI Hajar Dewantara , *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011),14.

¹⁴ Ibid, 20

Hakikat pembelajaran di SD/MI

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵ Untuk lebih lebih jelasnya kita lihat pengertian belajar menurut beberapa ahli, *pertama* menurut Hilgard (1962), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbaharui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.¹⁶

Kedua menurut Gagne (1982) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (a) Perubahan perilaku, (b) perilaku terbuka, (c) belajar dan pengalaman, (d) belajar kematangan.¹⁷ Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui latihan, belajar dan hasilnya dapat di lihat berdasarkan perubahan perilaku seseorang.

Adapun arti dari pada pembelajaran itu sendiri yaitu sebagai pengorganisasian atau pengaturan atau penciptaan kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar terhadap peserta didik.¹⁸ Setelah mengetahui pengertian belajar menurut dari beberapa ahli, maka selanjutnya akan dibahas mengenai bentuk-bentuk dari pada belajar itu sendiri.

Bentuk-bentuk belajar di SD/MI

Belajar Responden

Salah satu bentuk belajar yang disebut belajar responden. Dalam belajar semacam ini, suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Contoh belajar responden adalah hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh ahli psikologi Rusia yang terkenal, Ivan Pavlov. Untuk lebih jelasnya, pada diri seseorang anak di hari pertama masuk sekolah, mungkin timbul persaan takut, yang disebabkan oleh sikap guru yang tidak ramah, disiplin sekolah, atau ejek-ejekan teman-temannya. Model belajar responden menerangkan hal ini

¹⁵ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012),1.

¹⁶ Suyodo dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012),12.

¹⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2006),2-3.

¹⁸ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Sisa SD-SMP Panduan Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, (Platinum, 2013),11.

sebagai berikut. Sekolah dan semua komponennya, seperti guru, buku, murid-murid, mungkin saja pada suatu ketika memicu munculnya rasa takut sebab semua ini telah terkait dengan stimulus yang menginduksi perasaan negative.¹⁹

Sesungguhnya, semua hal dalam lingkungan dapat menjadi berpasangan dengan suatu stimulus yang menimbulkan respons emosional. Kata-kata guru yang ramah atau kata-kata guru yang kasar dapat menimbulkan perasaan senang atau perasaan takut. Stimulus yang terasosiasi, seperti matematika, sekolah, dapat menimbulkan respons mirip dengan respons yang tak terkondisi.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan belajar responden, maka disimpulkan bahwa belajar responden merupakan belajar yang terjadi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu stimulus dan respon. Selanjutnya tergantung dari pada siswa itu sendiri bagaimana caranya supaya faktor tersebut bisa membuat hasil belajarnya lebih baik.

Belajar kontiguitas.

Asosiasi dekat (kontiguitas) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku. Kekuatan belajar kontiguitas sederhana dapat dilihat bila seseorang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum lengkap seperti berikut: sembilankali lima sama dengan.....dan selanjutnya.²¹

Belajar operant

Belajar sebagai akibat penguatan merupakan bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi perilaku. Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan tanpa dikeluarkan secara naluriah oleh stimulus apa pun, saat organisme “beroperasi” terhadap lingkungan. Perilaku operan tidak “dikeluarkan” tetapi “dipancarkan”, dan konsekuensinya atas perilaku itu bagi organisme merupakan variabel yang penting dalam belajar operant. Perilaku yang mengalami penguatan mempunyai kecendrungan untuk meningkat dalam hal frekuensi, besarnya, atau probabilitas terjadinya. Belajar operan ditunjukkan berupa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan sukarela. Atau dapat pula respons itu berupa jawaban siswa itu sendiri. Ada kalanya, respons itu sulit untuk diketahui, seperti bila seseorang siswa duduk diam saja, dan kelihatannya tidak berbuat apa-apa.²²

¹⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*...4-5

²⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*,...5.

²¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*,... 5-6.

²² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*,...6-7.

Belajar observasional

Bentuk belajar ini kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita untuk pertama kalinya belajar mengendarai mobil, maka kita akan mengamati seseorang instruktur untuk mengetahui urutan tindakan-tindakan yang dibutuhkan misalkan menghidupkan, kemudian menjalankan mobil. Contoh ini memperlihatkan betapa bergantungnya kita pada belajar observasional. Konsep belajar observasional memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan hal yang akan dipelajari. Oleh karena itu, perlu diperhatikan agar anak-anak lebih banyak diberi kesempatan untuk mengamati model-model perilaku yang baik atau yang kita inginkan, dan mengurangi kesempatan-kesempatan untuk melihat perilaku-prilaku yang tidak baik.

Model pembelajaran di SD/MI

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan fungsi bagi pedoman perancangan pembelajaran. Selain itu Joyco dan Weil (2000 : 13) yang dikutip oleh Hj. Ida Zusnani mengemukakan model pembelajaran diskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan dari perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan bantuan pelajaran pada program computer.²³ Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran merupakan cakupan dari semua elemen-elemen dalam pendidikan, seperti, kurikulum, buku pembelajaran, computer dan lain-lain.

Karakteristik model pembelajaran di SD/MI.

Rangke L. Tobing, dkk (1990:5) yang diikuti oleh Hj Ida Zusnani mengidentifikasi lima karakteristik model pembelajaran yang baik, meliputi:

1. Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran dituntut untuk mempunyai sebuah prosidural yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sinteks yang merupakan tahapan tingkah-laku guru-peseta didik.

2. Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan model pembelajaran secara rinci mengenai tampilan peserta didik dalam aktifitas sehari-hari.

²³ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...11-12.*

3. Spekulasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik diobservasi.

4. kreteria penampilan

suatu model pembelajaran merujuk pada kreteria penampilan yang diinginkan oleh peserta didik. Model pembelajaran merencanakan dari tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang sekiranya dapat diimplementasikan dalam kehidupannya setelah proses belajar mengajar.

5. Cara pelaksanaanya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi dan intraksi peserta didik terhadap lingkungan.

Berdasarkan pendapat Burch dan Weil mengidentifikasi model pembelajran terbagi ke dalam aspek-aspek berikut.

1. Sintaks

Suatu model pembelajaran memiliki sintaks atau tahapan-tahapan yang menjadi kegiatan dalam belajar-mengajar. Serta menggambarkan model tersebut dalam praktiknya. Seperti, bagaimana peserta didik memulai pembelajaran dan bagaimanan memulai peserta didik dalam menggunakan sumber belajar.

2. System social

System sosial menggambarkan hubungan guru dengan peserta didik atau peran-peran guru dengan peserta didik dan hubungannya satu sama lain serta jenis-jenis peraturan yang hedak diterapkan. Peran guru bervariasi dari satu model ke model pembelajaran lainnya. Dalam satu model pembelajaran guru bertindak sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar (ini berlaku pada model pembelajaran yang berstruktur tinggi). Akan tetapi, pada model pembelajaran yang berstruktur sedang, peran guru terhadap peserta didiknya seimbang. Menunjukkan setaip model pembelajaran terhadap anak didik berbeda.

3. Prinsip reaksi

Prinsip reaksi menunjukan pola guru dalam menghargai dan menilai peserta didik, serta bagaimana cara menanggapi sikap yang dilakukan oleh peserta didik.

Sehingga sikap guru terhadap anak didiknya tidak menimbulkan rasa takut dan minder dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

4. System pendukung

System pendukung menggambarkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran, termasuk penyediaan sarana dan prasarana. Seperti, persiapan guru dan kesiapan murid.

5. Dampak pebelajaran langsung dan iringan

Dampak pembelajaran langsung merupakan hasil belajar yang diharapkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran iringan adalah hasil pembelajaran lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.²⁴

Memahami psikologi anak Sekolah Dasar

Ciri-ciri masa awal kanak-kanak

Salah satu ciri tertentu bayi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan periode lain dalam rentang kehidupan, demikian pula halnya dengan ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak. Ciri ini tercermin, *pertama* sebutan yang biasanya Masa anak-anak pertengahan, seringkali orang tua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai *usia mainan* karena anak mulai menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya. Penyelidikan tentang permainan anak menunjukkan bahwa bermain dengan mainan mencapai puncaknya pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak, kemudian mulai menurun saat anak mencapai usia sekolah.

Hal ini tentu saja tidak berarti bahwa minat untuk bermain dengan mainan segera berhenti kalau anak masuk sekolah. Dengan masuknya kelas satu, anak-anak didorong untuk melakukan berbagai permainan dan berbagai bentuk olah raga yang disesuaikan dan tidak ada satu pun yang menggunakan mainan. Namun kalau sendiri, anak bermain lagi dengan mainannya sampai kelas tiga atau malahan sampai kelas empat.

Kedua, sebutan yang digunakan para pendidik, para pendidik menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai *usia prasekolah* untuk membedakannya dari saat dimana anak

²⁴ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...13-16.*

dianggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

Ketiga, sebutan yang digunakan para ahli psikologi, para ahli psikologi menggunakan sejumlah sebutan yang berbeda untuk menguraikan ciri-ciri yang menonjol dari perkembangan psikologi anak selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Salah satu sebutan yang banyak digunakan adalah *usia kelompok*, masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyesuaikan daripada waktu mereka masuk kelas satu.²⁵

Masa anak-anak akhir

Pertama, usia yang menyulitkan, suatu masa dimana anak tidak mau lagi menurut perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lain. Kedua, usia tidak rapih, dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Ketiga, usia bertengkar, suatu masa dimana banyak terjadi pertengkaran antar keluarga dan suasana rumah yang tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga. Keempat, usia sekolah dasar, pada usia tersebut anak-anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Kelima, periode kritis, usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia kreatif.²⁶

Perkembangan bakat dan kepribadian anak SD/MI

Perkembangan minat anak SD/MI

Meichati (1975) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Sedangkan Sinambela (1993) mengartikan minat adalah sikap positif dan ada rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap suatu aktivitas tertentu.²⁷ Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh dua ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa minat adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus yang disebabkan oleh ketertarikan terhadap sesuatu tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak SD/MI yaitu : a) Faktor personal, merupakan faktor-faktor yang ada pada diri anak itu (meliputi usia, jenis, kelamin,

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jduudl Asli Development Psychology A Life-Span Approach, Alih Bahasa Istiwidayanti Dan Soedjarwo, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2002).,108-109.

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*.146-148.

²⁷ Hj. Ida Zusnani, *pendidikan kepribadian siswa SD-SMP...72*.

intelegensi, sikap dan kebutuhan psikologi). b) Factor institusional, merupakan factor-faktor diluar diri anak (mulai pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya).²⁸

Selain itu, adapun yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak SD/MI antara lain : a) Kondisi organ pengindraan sebagai saluran yang dilalui pesan indra dalam perjalananya ke otak (kesadaran). b) Intelegensi mempengaruhi kemampuan anak untuk mengerti dan memahami sesuatu. c) Kemampuan belajar yang diperoleh anak. d) Tipe pengalaman yang didapat anak secara langsung akan berbeda jika anak mendapat pengalaman secara tidak langsung dari orang lain atau informasi dari buku. e) Jenis kelamin karena pembentukan konsep anak laki-laki atau perempuan telah dilatih sejak kecil dengan cara yang sesuai dengan jenis kelamin. f) Kepribadian pada anak dalam meamandang keahlian dan menggunakan suatu kerangka acuan berintraksi dengan orang lain dan lingkungan.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi intelektual anak, ada juga yang mempengaruhi perkembangan intelektual anak di SD/MI, di antaranya : a) Kelemahan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kemampuan bermain dan belajar di sekolah serta penyesuaian diri dan social anak, yang dikarenakan oleh tingkat kecendrungan di bawah norma dan kurangnya mendapat kesempatan memperoleh pengalaman. b) Konsep yang salah yang disebabkan oleh informasi yang salah, pengalaman terbatas, mudah percaya, penalaran yang keliru, dan imajinasi yang sangat berperan, pemikiran tidak realistis, serta salah menafsirkan arti. c) Kesulitan dalam membenarkan konsep yang salah dan tidak realistis. Hal ini biasanya berkenaan dengan konsep diri dan social yang bisa membingungkan anak.²⁹

Cara belajar anak Sekolah Dasar/MI

Anak usai Sekolah Dasar/MI berada pada tahapan operasi konkrit, pada rentang usia Sekolah Dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: a) Memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain yang reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. b) Ia berfikir secara operasional, c) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. d) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan e) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

²⁸ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...80.*

²⁹ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...76-78.*

Memperhatikan tahapan perkembangan berfikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri sebagai berikut :

a. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hasil-hasil yang konkret yakni yang dapat di lihat, didengar, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Cara menerima informasi Anak Sekolah Dasar/MI

Pertama visual, belajar melalui penglihatan anak-anak visual umumnya senang dengan hal-hal aygn dapat di lihat, termasuk melihat bagaimana sesuatu hal terjadi. Anak-anak visual berfikir dalam bentuk visual dan lebih cepat mengerti jika tampilan gambar misalnya. Cara belajar orang visual sering disebut sebagai “tunjukkan caranya/show me”. Adapun ciri-ciri anak visual diantaranya : senang berxsperimen dengan warna, senang menonton, sering melamun terhadap saat kegiatan verbal, lebih banyak mengamati daripada berbicara, lebih mudah mengingat dengan melihat gambar, umumnya rapi dan bisa mamadukan warna, dan sering menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan indra penglihatan, misalnya “kelihatannya...”

Kedua, auditorial, belajar melalui pendengaran anak-anak auditorial menggunakan bahasa secara efektif untuk menggambarkan sesuatu dengan kata-kata. Focus mereka adalah pada perkataan dan suara. Agar anak-anak auditorial lebih tertarik untuk belajar, yang perlu kita lakukan adalah menggunakan cerita atau pengalaman pribadi untuk menjelaskan suatu poin, penjelasan dalam bentuk narasi, membandingkan kata-kata. Ciri-ciri anak auditorial : senang mendengar musik/irama, sensitip terhdap keributan atau suara yang keras, bisa mengikuti pembicaraan yang sedang berlansung walaupun terlihat tidak memperhatikan, senang dengan peralatan yang bisa mengeluarkan bunyi, dan sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan idra pendengaran. Mialnya “kedengarannya...”.

Ketiga kinestetik, anak-anak yang cendurng kinestetik adalah anak-anak yang perlu terlibat secara fisik dalam sebuah proses. Mereka tidak akan mendapatkan apa-apa dari sebuah proses yang isinya Cuma “duduk, diam, dan dengar”. Pembelajaran dari pengalmn adalah cara paling efektif untuk menarik perhatian mereka. Adapun ciri-ciri kinestetik : senang bergerak dan tidak bisa duduk diam di dalam kelas, mau mencoba hal baru, lebih memilih pakaian berdasarkan bahan yang nyaman, bukan warna yang sesuai, tanganya tidak bisa diam dan slalu mencoba untuk “memegang “ sesuatu, ‘mencaari ‘

sesuatu dengan ‘meraba’, sensitive terhadap lingkungan yang terlalu panas atau dingin, dan sering menggunakan kata-kata berdasarkan perasaan. Misalnya “rasanya...”.³⁰

Pendidikan ahlak di SD/MI

Para filosof islam merasakan betapa pentingnya priode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak pada tinggkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka sependapat bahaw pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian penuh. Pepatah lama mengatakan, ”belajar diwaktu kecil ibarat lukisan diatas batu, pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air.” Ibnu Jauzi menulis dalam bukunya *At-Tb Ar Ruhani* (pengobatan jiwa) demikiaan :

Pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) sehingga dan telah menjadi kebiasaanya, sukarlah meluruskan. “artiya , pendidikan budi pekerti yang tinggi ,wajib dimulai dari rumah, dalam keluarga, sejak kecil, dan jangan membiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk. Bahkan, sejak kecil ia harus didik sehingga tidak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang tidak baik. Bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, sehingga sukarlah mengembalikan dan memaksanya untuk meninggalkan kebaisaan tersebut. Ringkasnya pemeliharaan lebih baik daripada perawatan.³¹

Prioritas pendidikan nilai dan pendidikan akhlak pada tingkat pendidikan dasar di dasarkan atas penyusunan terhadap perkembangan struktur intelektual anak yang dikaitkan dengan strategi pembentukan manusia indenoseia berkualitas sebagai sumber daya pembangunan nasional.³²

Pendidikan akhlak hendaknya diarahkan pada pembentukan karakter, moral, keperibadian, dan akhlak, sehingga peserta didik lulus pendidikan dasar sudah memiliki karakter, moral dan keperibadian yang luhur serta berakhlak mulia, yang nantinya akan menjadi manusia indonesia berkualitas pada usianya, yuaitu manusia yang senantiasa

³⁰ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP... 94-102.*

³¹ Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasi, *Prinsip-Prinsip Dasar Endidikan Islam, Judul Asli At-Tarbiyyah Al-Islamiyah, Penerjemah K.H Abdullah Zakiy Al-Kaaf.* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2003). 113-116.

³² Prof. Dr. H. Djali, Orasi Ilmiah Dengan Judul “Peran Pendiidkan Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Kompetetif Di Era Global “Dalam Rangka Wisuda Angkatan VI STIT Palapa Nsantara Lombok NTB Tahun Ajaran 2015/2016.,

mengerti akan kodrat kemanusiaanya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi.³³

Oleh karena itu perlu di sadari bahwa pelaksanaan pendidikan nilai yang efektif di sekolah harus didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi memadai, baik secara intelektual maupun emosional, karena pendidikan nilai yang efektif membutuhkan kemampuan dalam merancang proses dan iklim yang kondusif agar terjadi interaksi personal dan sosial antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru yang dengan sendirinya membutuhkan sikap dan perilaku keteladanan dalam suasana yang demokratis dan terbuka dari para guru.³⁴

Kesimpulan

pendidikan yaitu tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan kata lain: pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya dewasa. Dalam arti jasmaniah dan rohaniyah.³⁵ Selain itu KI Hajar Dewantara mengatakan pendidikan umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Bentuk-bentuk belajar di SD/MI.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak SD/MI yaitu : a) Faktor personal, merupakan faktor-faktor yang ada pada diri anak itu (meliputi usia, jenis, kelamin, intelegensi, sikap dan kebutuhan psikologi). b) Faktor institusional, merupakan faktor-faktor diluar diri anak (mulai pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya).³⁶

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan fungsi bagi pedoman perancangan pembelajaran. Selain itu Joyco dan Weil (2000 : 13) yang dikutip oleh Hj. Ida Zusnani mengemukakan model pembelajaran diskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan dari perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, buku-buku pelajaran, dan bantuan pelajaran pada program komputer.³⁷

³³ Prof. Dr. H. Djali, Orasi Ilmiah...

³⁴ Prof. Dr. H. Djali, Orasi Ilmiah...

³⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 2.

³⁶ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...80*.

³⁷ Hj. Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP...11-12*.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013).
- H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2014).
- Abdus Salam, *Manajemen Insane Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014).
- Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Suyano dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).
- KI Hajar Dewantara , *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011)
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012)
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2006).
- Hj. Ida zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP Panduan Untuk Para Guru dan Orang Tua*, (platinum, 2013).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jduudl Asli Development Psychology A Life-Span Approach, Alih Bahasa Istiwidayanti Dan Soedjarwo*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2002).
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Judul Asli At-Tarbiyyah Al-Islamiyah, Penerjemah K.H Abdullah Zakiy Al-Kaaf*. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2003).
- Prof. Dr. H. Djali, Orasi Ilmiah Dengan Judul "Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Kompetitif Di Era Global "Dalam Rangka Wisuda Angkatan VI STIT Palapa Nsantara Lombok NTB Tahun Ajaran 2015/2016.,